

**ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DITINJAU
DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA
VARIABEL (SPLDV) KELAS VIII MTS MU'ALLIMAT NW ANJANI TAHUN
PELAJARAN 2024/2025**

Reni Sugihartini¹, Amrullah², Junaidi³, Laila Hayati⁴
^{1,2,3,4}PMAT FKIP Universitas Mataram
¹sugihartinireni@gmail.com

ABSTRACT

Mathematical representation ability is the ability to present notations, symbols, tables, images, graphs, diagrams, equations or other mathematical expressions in another form. Each student is different in how to obtain, store and apply information or knowledge which is commonly known as learning style. These differences in learning styles can lead to variations in students' mathematical representation abilities. The aim of this research is to describe students' mathematical representation abilities in two-variable linear equation systems (SPLDV) materials that have learning styles. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instruments used in this research were a learning style questionnaire, a mathematical representation ability test, and an interview guide. Subjects are taken from each learning style for 2 students each interviewed to deepen the data. The research results show that students with visual and auditory learning styles are able to fulfill three indicators of mathematical representation ability, namely visual, symbolic and verbal representation. Students with a kinesthetic learning style are able to fulfill two indicators of mathematical representation ability, namely visual and symbolic representation. This shows that the mathematical representation abilities of students with visual and auditory learning styles are better than students with kinesthetic learning styles.

Keywords: Mathematical representation ability, Learning styles

ABSTRAK

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain. Setiap siswa berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan informasi atau pengetahuan yang biasa dikenal dengan gaya belajar. Perbedaan gaya belajar ini dapat menimbulkan keragaman kemampuan representasi matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan representasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yang memiliki gaya belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar, tes kemampuan representasi matematis, dan pedoman wawancara. Subjek diambil dari setiap gaya belajar masing-masing 2 orang siswa untuk diwawancarai agar memperdalam data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial mampu memenuhi tiga indikator kemampuan representasi matematis, yaitu representasi visual, simbolik, dan verbal. Siswa dengan gaya belajar kinestetik

mampu memenuhi dua indikator kemampuan representasi matematis, yaitu representasi visual dan simbolik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial lebih baik dibandingkan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Kemampuan representasi matematis, Gaya belajar

A. Pendahuluan

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan yaitu matematika. Banyak permasalahan dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan dengan menggunakan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur dan lain-lain (Turmuzi, 2013). Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang menjadikan manusia mampu berpikir logis, rasional serta percaya diri, di samping menjadi salah satu alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan nyata yang dapat disederhanakan dalam model matematika (Baidowi, Amrullah, & Hikmah, 2019). *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat lima standar proses yaitu pemecahan masalah, komunikasi, penalaran dan pembuktian, koneksi, dan representasi (Hutagaol, 2013). Sebagai bagian dari standar proses dalam pembelajaran matematika,

kemampuan representasi dapat menunjukkan proses konstruksi pengetahuan yang terjadi pada siswa. Dengan demikian, kemampuan representasi menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika.

Lestari & Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain. Kemampuan representasi merupakan salah satu komponen penting dan fundamental untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, karena pada proses pembelajaran matematika perlu mengaitkan materi yang sedang dipelajari serta merepresentasikan ide atau gagasan dalam berbagai macam cara (Yuniawatika, 2011). Kemampuan representasi matematis juga membantu siswa dalam membangun dan memahami konsep, menyatakan

ide-ide matematis, dan juga memudahkan siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk siswa memiliki kemampuan representasi matematis. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Mu'allimat NW Anjani, diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti simbol dan notasi yang terdapat dalam persoalan matematika sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan persamaan dengan benar. Selain itu, masih banyak siswa yang juga kesulitan dalam mengubah permasalahan menjadi kalimat matematika. Sebagai contoh, ketika diberikan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi variabel dan operasi yang tepat untuk digunakan, sehingga mereka tidak

dapat menyusun persamaan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggambarkan grafik di koordinat kartesius, yang merupakan keterampilan penting representasi matematis. Kemudian dalam menyelesaikan persoalan, siswa hanya terpaku pada bentuk contoh soal yang diberikan. Ketika siswa diberikan soal dengan materi yang sama tetapi dengan soal yang berbeda maka mereka akan kebingungan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Permasalahan serupa juga diungkapkan oleh Karolina, Hayati, Junaidi & Arjudin (2022) bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal serta kesulitan dalam membuat model matematika dari masalah yang diberikan.

Menurut Nurhayati dan Subekti (2017) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan kemampuan representasi matematis siswa adalah gaya belajar. DePorter dan Hernacki (2016) menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, lalu mengatur, dan mengolah informasi. Adapun gaya belajar yang dimaksud di sini terdiri atas 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual yakni cara belajar dengan mengandalkan penglihatannya, gaya belajar auditorial mengandalkan pendengarannya, dan gaya belajar kinestetik mengandalkan gerakannya.

Setiap siswa berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan informasi atau pengetahuan. Perbedaan ini dapat menimbulkan keragaman kemampuan representasi matematis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Happy & Purwosetiyono (2021) diketahui bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat membuat persamaan atau model matematika berdasarkan masalah yang muncul dalam soal, tetapi kurang

mampu menjawab soal menggunakan kata-kata atau teks.

Salah satu pokok bahasan yang terkait dengan kemampuan representasi matematis siswa adalah sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV). Masalah dalam materi ini dapat berupa persoalan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan representasi matematis dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Melalui soal cerita yang diangkat dari situasi nyata, siswa dituntut untuk menerjemahkan masalah tersebut ke dalam bentuk persamaan matematis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang perbandingan kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan SPLDV berdasarkan gaya belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuhana (2022) menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mampu memahami dan merepresentasikan konsep matematis melalui gambar, grafik, dan diagram dengan lebih baik. Begitupun dengan hasil penelitian Khairunnisa & Soro (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar visual

mampu menyajikan grafik dengan jelas dalam menyelesaikan soal SPLDV, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik belum dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi matematika dimana mereka tidak menggambarkan grafik yang seharusnya sesuai perintah.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII MTs Mu'allimat NW Anjani Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mu'allimat NW Anjani tahun ajaran 2024/2025 semester genap dengan melibatkan 26 siswa kelas VIII A. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 6 siswa yang dimana diambil dari masing-masing gaya belajar sebanyak 2 siswa, kemudian akan diwawancarai dan dianalisis lebih lanjut hasil pengerjaan

tes kemampuan representasi matematisnya. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa, tes kemampuan representasi matematis digunakan untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa, dan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lanjut. Indikator kemampuan representasi matematis pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu: (1) Representasi visual. (2) Simbolik. (3) Verbal.

Data yang telah dikumpulkan melalui angket gaya belajar, tes kemampuan berpikir kreatif matematis, dan wawancara selanjutnya di analisis menurut teknik analisis dari Miles Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan representasi matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar. Berdasarkan hasil data pengisian

angket gaya belajar siswa kelas VIII A MTs Mu'allimat NW Anjani tahun ajaran 2024/2025, didapatkan hasil bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa adalah gaya belajar visual. Artinya, mayoritas siswa belajar dengan cara memaksimalkan penggunaan indra pengelihatan dalam proses penangkapan dan penyerapan informasi. Hasil ini sejalan dengan Hijriani, Subarinah, Azmi & Baidowi (2024) bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa adalah gaya belajar visual.

Adapun hasil angket gaya belajar siswa disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Angket Gaya Belajar

No	Jenis Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	12
2	Auditorial	9
3	Kinestetik	5
Total		26

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual berjumlah 12 siswa, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berjumlah 9 siswa, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 5 siswa. Selanjutnya, dipilih masing-masing 2 siswa untuk setiap gaya belajar. Adapun siswa dengan

gaya belajar visual yang terpilih yaitu SV-1 dan SV-2, siswa dengan gaya belajar auditorial yaitu SA-1 dan SA-2, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu SK-1 dan SK-2. Adapun rincian hasil tes kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan subjek terpilih sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis Siswa Subjek Terpilih

Indikator	Subjek					
	SV-1	SV-2	SA-1	SA-2	SK-1	SK-2
Kemampuan Representasi matematis	1	2	1	2	1	2
Simbolik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Visual	✓	✓	-	✓	✓	✓
Verbal	✓	✓	✓	✓	-	✓

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 4 dari 6 siswa yang menjadi subjek penelitian mampu mencapai 3 indikator kemampuan representasi matematis. Sementara itu, 2 siswa lainnya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan representasi matematis. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan representasi matematis dari masing-masing siswa berbeda. Sejalan dengan pendapat Sanjaya, Maharani, & Basir (2018) yang menyatakan bahwa setiap siswa

memiliki perbedaan kemampuan representasi matematis yang berbeda-beda. Begitupun dengan hasil penelitian Azzahra & Sopiany (2023) yang menyatakan bahwa bahwa gaya belajar memiliki dampak pada kemampuan representasi matematis siswa di kelas. Adapun kemampuan representasi matematis untuk gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik diuraikan scbagai berikut.

1. Kemampuan Representasi Matematis Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual

Subjek SV-1 dan SV-2 yang memiliki gaya belajar visual dapat menyelesaikan kedua soal kemampuan representasi matematis dengan baik dan tepat. Berdasarkan hasil tes kemampuan representasi matematis dan hasil wawancara terlihat bahwa subjek SV-1 dan SV-2 sudah mampu melibatkan kemampuan representasi visual, representasi simbolik, dan representasi verbal. Dalam lembar kerjanya, terlihat subjek SV-1 dan SV-2 dapat membuat gambar grafik sehingga dapat memperoleh hasil secara lengkap dan benar pada grafik. Subjek SV-1 dan SV-2 dalam

menyelesaikan soal kemampuan simbolik juga mampu membuat model matematikannya dengan benar, kemudian melakukan perhitungan serta mendapatkan solusi secara lengkap dan dan benar. Selain itu, subjek SV-1 dan SV-2 mampu menulis kesimpulan dari penyelesaian SPLDV dengan lengkap dan tepat.

Keadaan ini menunjukkan bahwa, subjek SV-1 dan SV-2 sudah mampu mencapai ketiga indikator kemampuan representasi matematis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Srikandake, Farida & Netty (2022) bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu mencapai semua indikator kemampuan representasi matematis. Lebih lanjut, hasil penelitian Marifah, Rufiana, Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa representasi visual dominan dimiliki oleh siswa dengan gaya belajar visual. Siswa mampu menyampaikan idenya dengan menggunakan gambar misalnya histogram, diagram garis dan table. Siswa dengan gaya belajar visual juga mampu menyelesaikan masalah dengan langkah yang runtut dan teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter dan Hernacki (2016) yang mengungkapkan bahwa

ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual adalah rapi dan teratur.

2. Kemampuan Representasi Matematis Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial

Subjek SA-1 dan SA-2 yang memiliki gaya belajar auditorial dapat menyelesaikan kedua soal kemampuan representasi matematis dengan baik. Berdasarkan hasil tes kemampuan representasi matematis dan hasil wawancara terlihat bahwa subjek SA-1 dan SA-2 sudah mampu melibatkan kemampuan representasi visual, representasi simbolik, dan representasi verbal. Dalam lembar kerjanya, terlihat subjek SA-2 dapat membuat gambar grafik sehingga dapat memperoleh hasil secara lengkap dan benar pada grafik. Sementara itu, SA-1 dapat menggambar grafik meskipun terdapat sedikit kekeliruan. Subjek SA-1 dan SA-2 dalam menyelesaikan soal kemampuan simbolik juga mampu membuat model matematikannya dengan benar, kemudian melakukan perhitungan serta mendapatkan solusi secara lengkap dan benar. Selain itu, subjek SA-1 dan SA-2 mampu menulis kesimpulan dari penyelesaian SPLDV dengan lengkap dan tepat.

Keadaan ini menunjukkan bahwa, subjek SA-1 dan SA-2 sudah mampu mencapai ketiga indikator kemampuan representasi matematis.

Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kemampuan representasi visual yang baik meskipun tidak teliti seperti siswa dengan gaya belajar visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter dan Hernacki (2016) yang mengungkapkan bahwa ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah kurang memperhatikan detail. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Hayati, Hikmah & Baidowi (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung kesulitan dalam menggambar grafik. Dikarenakan lebih mengandalkan pendengaran, siswa auditorial cenderung kurang memperhatikan aspek-aspek visual atau detail dalam gambar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sinaga, Hartoyo & Hamdani (2016) yang menyatakan bahwa siswa pada kelompok gaya belajar auditori memiliki kemampuan representasi verbal tertinggi, kemudian diikuti kemampuan

representasi simbolik dan terakhir kemampuan representasi visual.

3. Kemampuan Representasi Matematis Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Kinestetik

Subjek SK-1 dan SK-2 yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat menyelesaikan kedua soal kemampuan representasi matematis dengan baik. Berdasarkan hasil tes kemampuan representasi matematis dan hasil wawancara terlihat bahwa subjek SK-2 sudah mampu melibatkan kemampuan representasi visual, representasi simbolik, dan representasi verbal. Sementara itu, subjek SK-1 hanya mampu menggunakan kemampuan representasi visual dan simbolik saja. Dalam lembar kerjanya, terlihat subjek SK-1 dan SK-2 dapat membuat gambar grafik sehingga dapat memperoleh hasil secara lengkap dan benar pada grafik. Subjek SK-1 dan SK-2 dalam menyelesaikan soal kemampuan simbolik juga mampu membuat model matematikannya dengan benar, kemudian melakukan perhitungan serta mendapatkan solusi secara lengkap dan dan benar. Selain itu, subjek SK-2 mampu menulis kesimpulan dari penyelesaian SPLDV

dengan lengkap dan tepat sementara subjek SK-1 mengosongkan jawaban.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan visual yang tinggi sama halnya dengan siswa dengan gaya belajar visual dan auditorial. Kemampuan representasi simbolik siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik juga baik dimana mereka mampu mengerjakan dengan langkah yang benar dan sistematis. Akan tetapi, siswa dengan gaya belajar kinestetik kurang mampu dalam kemampuan representasi kata-kata yaitu menjawab soal dengan menggunakan kata-kata dikarenakan kurang memahami soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Deporter & Henarcki (2016) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki gaya belajar kinestetik kesulitan dengan penjelasan verbal. Siswa kinestetik merasa kesulitan untuk memproses informasi yang disampaikan secara verbal atau tertulis, termasuk dalam bentuk soal yang meminta mereka menjelaskan sesuatu dengan kata-kata. Mereka lebih cenderung mengingat informasi yang terkait dengan aktivitas fisik, bukan deskripsi atau penjelasan lisan. Sementara itu,

hasil ini berbeda dengan penemuan Sinaga, Hartoyo & Hamdani (2016) yang menyatakan bahwa siswa pada kelompok gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan representasi simbolik tertinggi, kemudian diikuti kemampuan representasi verbal dan terakhir kemampuan representasi visual.

D. Kesimpulan

Kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII A MTs Mu'allimat NW Anjani pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yang ditinjau dari gaya belajar menunjukkan hasil yang bervariasi. Siswa dengan gaya belajar visual mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan representasi matematis, yaitu representasi visual, simbolik, dan verbal. Siswa dengan gaya belajar auditorial juga mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan representasi matematis, yaitu representasi visual, simbolik, dan verbal tetapi cenderung kurang memperhatikan detail dalam menggambar. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik hanya mampu memenuhi dua indikator kemampuan representasi matematis, yaitu representasi visual dan simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Happy, N., & Purwosetiyono, D. (2021). Profil Kemampuan Representasi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 15-28.
- Azzahra, F. P., & Sopiany, H. N. (2023). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Menurut Teori Konstruktivisme Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Research and Review Math Education*, 2(1), 35-43.
- Baidowi, B., Amrullah, A., & Hikmah, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2017/2018 Melalui Lesson Study. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 1(1), 1–12.
- Deporter, B., & Henarcki, M. (2016). *Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah). Bandung: Kaifa.
- Hijriani, L., Subarinah, S., Azmi, S., & Baidowi. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Aritmetika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(1), 216-229.
- Karolina, R., & Hayati, L., Junaidi., & Arjudin (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Tingkat

- Kemampuan Siswa dalam Penyelesaian Masalah Bentuk Aljabar di SMPN 4 Tanjung Tahun Ajaran 2021/2022 . *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1085-1098.
- Khairunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2398-2409.
- Lestari, E. K., & Yudhanegara, R. M. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Transformasi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Menengah. *Kurnia: Jurnal Matematika Integratif*, 13(1), 28-33.
- Marifah, W. N., Rufiana, I. S., & Wahyudi, W. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Visual Siswa Pada Materi Pengolahan Data Ditinjau Dari Gaya Belajar VAK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 175-186.
- Nurhayati, E., & Subekti, F. E. (2017). Deskripsi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 66-78.
- Putri, R. D., & Yuhana, Y. (2022). Analisis Pemahaman Konseptual Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1477-1484.
- Sanjaya, I., Maharani, H. R., & Basir, M. A. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Lingkaran Berdasar Gaya Belajar Honey Mumfrod. *Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 2(2), 60-72.
- Sinaga, G ,F ,M ., Hartoyo, Agung., Hamdani. (2016). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Fungsi Kuadrat di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(6), 2715-2723.
- Srikandake, F.M. Natonis, Farida Daniel, Netty J.M. Gella. (2022). Analisis Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 3025-3033.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmawati, A. Hayati, L., Hikmah, N., Baidowi. (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis pada Materi Program Linier Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 210-219.
- Turmuzi, M. (2013). Strategi Pembelajaran Matematika. Mataram: Unram Press.
- Yuniawatika. (2011). Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi khusus 2: 107-120.